

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki istilah pada kamus besar Indonesia kontemporer yang artinya keberanian, kemampuan mengerjakan sesuatu, tenaga, kekuatan, cara dan usaha.¹ Pemberdayaan jika dijabarkan dalam bentuk yang paling sederhana, kata “pemberdayaan” adalah “kekuatan” yang digabungkan dengan awalan “ber” yang berarti memiliki kekuatan. Kekuatan adalah kata yang setara. Justifikasi mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya yang dilakukan untuk memberikan sesuatu kekuatan.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. Dalam bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *empowerment*. Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* dalam dua arti yaitu:

- 1) *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan untuk melakukan sesuatu.
- 2) *To give power of authority to*, yang berarti memberi wewenang atau kekuasaan.

Pemberdayaan sebagai terjemah dari “*empowerment*” menurut para ahli lain, pada hakekatnya didefinisikan sebagai berikut: “membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang mereka miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan.”²

Persons mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses dimana orang mendapatkan kepercayaan diri untuk

¹ Peter Salim Den Yeny Salim, “Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer”, Hlm 322-323.

² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish 2019), 1-2.

secara aktif mengambil alih dan membentuk kehidupan mereka sendiri. Kehidupan mereka dipengaruhi oleh diri sendiri atau kehidupan yang mereka pedulikan, orang harus memiliki kemampuan, pengetahuan dan kekuatan yang diperlukan. Rappaport mengutip Suharto yang mengatakan bahwa pemberdayaan adalah strategi yang digunakan untuk membantu komunitas, bisnis dan individu mengendalikan kehidupan mereka.³

Secara teori, pemberdayaan adalah usaha untuk menjadi kelompok yang “tidak berdaya” antara lain dengan memberikan kekuasaan kepada orang-orang yang lebih lemah agar setiap orang dapat memegang sistem dan kekuasaan tersebut. Menurut Ginjar Karatasmita, pemberdayaan adalah upaya mengembangkan daya tersebut dengan cara membangkitkan, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dicita-citakan sampai ke tujuan. Ginjar Karatasmita menolak anggapan bahwa setiap individu dan masyarakat punya potensi (kekuatan) yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dengan maksimal.⁴

Pemberdayaan yang sebenarnya berarti suatu cara untuk memancing atau stimulan bagi masyarakat untuk bisa berdaya dari keadaan sebelumnya. Sehingga dengan adanya program pemberdayaan yang ada diharapkan program tersebut bisa dilanjutkan kembali oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakat bisa menjadi mandiri dengan bisa melanjutkan program pemerintah yang ada. Keberhasilan suatu pemberdayaan adalah dilihat dari kemandirian masyarakat setelah adanya suatu program bukan dari ketergantungan masyarakat pada suatu program tersebut.

Menurut Hogan dalam Harry Hikmat menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan dan berkelanjutan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama. Berikut siklus yang dikemukakan oleh Hogan:

- 1) Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall empowering/empowering experiences*)

³ Sri Marmoah, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 52.

⁴ Sri Marmoah, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 54-55.

- 2) Mendiskusikan mengapa terjadinya pemberdayaan dan tidak keberdayaan (*discuss reasons for depowerment/empowerment*)
- 3) Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*)
- 4) Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify userfull power bases*)
- 5) Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikan (*develop and implement action plans*).⁵

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *socirty*, asal kata *socius* yang berarti teman. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk* artinya rukun. Adanya pergaulan tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai individu melainkan oleh unsur-unsur kekuatan dalam lingkungan sosial merupakan kesatuan.⁶

Masyarakat menurut para ahli sebagai berikut⁷:

- 1) Menurut Linton adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuknya organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat dapat memikir mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan.
- 2) Menurut M.J. Heskovits, masyarakat adalah sebuah kelompok maupun individu yang mengatur, mengorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.
- 3) Menurut S.R. Steinmentz, masyarakat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai hubungan erat dan teratur.
- 4) Menurut J.L. Gillin mengartikan masyarakat sebagai sebuah kelompok manusia yang tersebar yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.

⁵ Setyawan Adhi Nugroho, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna di Daerah", (Penerbit: Guepedia, 2021), 72-73.

⁶ Mahmudi, dkk., "Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya", (2015), 156.

⁷ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. (2019), 2-3.

- 5) Menurut Mack Iver, masyarakat adalah suatu sistem dari cara kerja dan prosedur, otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebiasaan. Sistem yang kompleks dan selalu berubah dari relasi sosial.

Sebaliknya kata “masyarakat” dalam bahasa Inggris berarti “teman”. Ikatan-ikatan sosial yang mengikat setiap orang yang tinggal di suatu tempat tertentu memberikan arti penting bagi konsep “teman dari masyarakat”. Seseorang yang hidup dalam masyarakat mendapatkan teman sebagai hasil dari hubungan sosial. Masyarakat adalah sekelompok orang dengan ikatan sosial yang sangat kuat dan melekat secara mendalam pada suatu lokasi atau kota tertentu.⁸

Pemberdayaan Masyarakat merupakan proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai suatu proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya terjadi ketika masyarakat sendiri ikut berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat meliputi: proses pembangunan, masyarakat berinisiatif dan memperbaiki situasi kondisi diri sendiri.⁹

Menurut Priyono dan Pranarka, pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa makna yaitu:

- 1) To give power or authority to, yang mengacu pada pemberian kemampuan kepada masyarakat untuk secara mandiri membuat keputusan untuk membentuk lingkungan mereka sendiri dan diri mereka sendiri.
- 2) Menyediakan atau mengaktifkan kapasitas masyarakat dengan menerapkan berbagai inisiatif pembangunan sehingga kondisi kehidupannya sesuai dengan tingkat kapasitas yang diantisipasi.¹⁰

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya

⁸ Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam, *Syar'ie* 3, (2020), 5-6.

⁹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish (2019), 8.

¹⁰ Muhammad Muqouwis, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*, (Bandar Lampung: Yayasan Bina Masyarakat Mandiri, 2017).

terjadi masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi.¹¹ Kemampuan masyarakat dikembangkan dengan mengubah perilaku masyarakat dan terlibat dalam organisasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat sebagai proses yang memperkuat individu atau komunitas.¹²

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai suatu proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat turut berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat menurut para ahli:¹³

- 1) Menurut Averroes dalam Mardikanto dan Soebianto menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat (*community empeworment*) kadang-kadang sangat sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (*community development*).
- 2) Menurut Subejo dan Supriyanto dalam Mardikanto dan Soebianto bahwa pemberdayaan masyarakat adalah memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama dan dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial dan ekologi. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi.
- 3) Menurut Zubaedi menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang faktor kepemimpinan baik formal maupun nonformal.

¹¹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. (2019), 8.

¹² Hening Suryo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kemandirian, Transformasi*. (2016).

¹³ Setyawan Adhi Nugroho, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna di Daerah”, (Penerbit: Guepedia, (2021), 80-82.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi berbagai upaya perbaikan yaitu:

- 1) Perbaikan Pendidikan
Pemberdayaan masyarakat harus direncanakan terlebih dahulu sebagai suatu bentuk pendidikan untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih baik. Pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat tidak hanya menekankan pada perbaikan metode, materi, waktu dan tempat, tetapi meningkatkan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan masyarakat sehingga mampu menumbuhkan semangat belajar tanpa mengenal batas waktu dan usia.
- 2) Perbaikan Aksesibilitas
Perbaikan aksesibilitas atau fasilitas yang disediakan, mengutamakan aksesibilitas pada sumber informasi, sumber pembiayaan, sumber inovasi, penyedia produk, peralatan dan media pemasaran.
- 3) Perbaikan Tindakan
Perbaikan tindakan melalui pembekalan dalam kemampuan dan keterampilan dalam pendidikan dan aksesibilitas dengan berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, diharapkan akan muncul tindakan-tindakan baru yang menarik dan semakin baik.¹⁴
- 4) Perbaikan Kelembagaan
Perbaikan kelembagaan masyarakat terutama pengembangan jejaring kemitraan usaha untuk melakukan interaksi aktif sehingga dapat menciptakan posisi tawar yang kuat pada masyarakat. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan.
- 5) Perbaikan Usaha
Perbaikan dalam bentuk proses mencapai sebuah tujuan dari pemberdayaan diharapkan akan memperbaiki usaha yang dijalankan sehingga mampu memberikan manfaat kepada masyarakat.

¹⁴ Aolya Sofinisa, dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Pedesaan”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.3 No.11, 1846.

- 6) Perbaikan Pendapatan
Perbaikan bisnis yang dijalankan akan memperbaiki pendapatan seluruh masyarakat.
- 7) Perbaikan Lingkungan
Perbaikan yang di dalamnya tidak terlepas dari perbaikan pendapatan lingkungan akan memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena sering disebabkan kerusakan lingkungan oleh faktor kemiskinan dengan pendapatan terbatas.
- 8) Perbaikan Kehidupan
Perbaikan pada situasi kehidupan setiap masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatan, kesehatan dan pendidikan.
- 9) Perbaikan Masyarakat
Perbaikan dalam situasi kehidupan masyarakat yang baik dan adanya dukungan dari lingkungan yang baik akan tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik.¹⁵

c. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat

Ada tiga model pemberdayaan masyarakat:

- 1) Model pemberdayaan pengembangan lokal, yaitu masyarakat menjadi sasaran dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang unik dan memiliki potensi. Fungsi dari model ini adalah menganggap semua lapisan masyarakat baik tokoh agama, tokoh masyarakat serta masyarakat luas ikut berpartisipasi agar mendapatkan hasil yang optimal.
- 2) Model pemberdayaan perencanaan sosial (*social planning model*), model ini lebih memfokuskan pada proses pemecahan masalah sosial yang umum. Fungsi dari model ini adalah untuk merancang dan melakukan perubahan sosial yang nyata sehingga perencanaan yang disepakati oleh masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial dapat terwujud dan sesuai harapan.
- 3) Model pemberdayaan pada aksi sosial (*social action model*), pada pemberdayaan model ini berfokus pada kelompok masyarakat tertentu yang sudah tertata, terstruktur serta sistematis yang intinya untuk melakukan perubahan besar untuk kesejahteraan

¹⁵ Hairuddin La Patilaiya dkk., “Pemberdayaan Masyarakat”, (2022).

masyarakat sehingga mampu mewujudkan pemerataan sumber daya manusia dan alam yang merata.¹⁶

d. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan masyarakat. Beberapa ahli telah mengidentifikasi empat unsur yang dapat membantu keberhasilan program pemahaman masyarakat, yaitu:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan aturan utama yang harus diikuti dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesadaran atau kedudukan setara antara lembaga-lembaga yang melaksanakan. Program dari masyarakat, termasuk laki-laki dan perempuan. Dinamika yang dibangun untuk memastikan hubungan dengan beragam pengalaman dan keterampilan. Setiap orang memperhitungkan bakat dan kekurangan orang lain sehingga dapat menjadi proses belajar timbal balik, serta saling membantu, berbagai pengalaman dan dukungan. Semua individu dalam masyarakat mempunyai kedudukan yang sama dan sederajat, sehingga mempunyai hak, kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan suatu kebijakan atau program pembangunan dalam masyarakat.

2) Prinsip Partisipasi

Esensi dari pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi. Partisipasi masyarakat belum dapat disebut sebagai pemberdayaan jika belum ada unsur pemberian wewenang dan pemberian dorongan untuk lebih berdaya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan belum sepenuhnya memberikan kesempatan dan kebebasan kepada masyarakat untuk menentukan nasib dirinya sendiri melalui program pembangunan yang dibutuhkan. Program yang telah dirancang serta digerakan oleh masyarakat adalah pemberdayaan yang dapat mengarah pada kemandirian.

3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian menekankan pada kemampuan masyarakat untuk menerima bantuan dari

¹⁶ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: PenerbitGava Media, 2017), 83-83.

luar dengan menghormati dan menghargai. Dalam proses pemberdayaan, pendampingan atau dukungan untuk pengembangan kapasitas dan kemandirian, meskipun hasilnya hanya dapat dinikmati dalam jangka panjang lebih diprioritaskan pada bantuan yang bersifat caritas. Upaya menumbuhkan kapasitas dan kemandirian yang berasal dari masyarakat sendiri yang disebut keswadayaan. Oleh karena itu, salah satu prinsip penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah keswadayaan.

4) Prinsip Berkelanjutan

Pada awal pendampingan lebih diutamakan dari pada masyarakat sendiri, namun program tersebut perlu dibentuk sehingga dapat berkelanjutan. Ketika masyarakat menjadi lebih mampu menjalankan urusannya sendiri, fungsi pendampingan secara bertahap akan menurun dan bahkan bisa hilang. Setiap kegiatan pemberdayaan akan memperoleh pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan melalui program tersebut. Setiap orang dapat menemukan dan mengembangkan kapasitas untuk terlibat dalam kegiatan untuk memenuhi kebutuhan.¹⁷

e. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat

Adapun beberapa manfaat dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain:

- 1) Memberikan partisipasi dan peningkatan kapasitas
Pada dasarnya masyarakat berdaya, masyarakat merasa bebas untuk bertindak dan memiliki rasa terhadap masyarakat dilakukan melalui partisipasi dan meningkatkan kapasitas.
- 2) Memberikan inisiasi tindakan
Pemberdayaan masyarakat dapat menginisiasi tindakan pada tingkat individu yang dapat mencapai tingkat masyarakat.
- 3) Pengembangan kelompok kecil
Proses dalam mengembangkan kelompok kecil dapat memulai tindakan kolektif dengan sarana untuk mendapatkan keterampilan pengabdian masyarakat.

¹⁷ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

- 4) Menawarkan penyelesaian masalah
Menawarkan cara dari berbagai jenis organisasi masyarakat untuk memecahkan masalah sosial.¹⁸

f. Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat

Langkah dalam upaya memberdayakan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Program pemberdayaan tidak berjalan dalam jangka waktu pendek, tetapi berkesinambungan dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat dengan proses investasi untuk memperoleh manfaat yang berguna dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup bagi masyarakat. Langkah-langkah dalam memberdayakan masyarakat lokal merupakan bagian penting yang harus dipersiapkan. Beberapa langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendekatan, ada tiga cara pendekatan yang dapat dilakukan: *Pertama*, pendekatan kesejahteraan dengan berpusat pada pemberian bantuan kepada masyarakat dalam menghadapi bencana. *Kedua*, pendekatan pembangunan yang berpusat pada peningkatan kemandirian, kemampuan dan keswadayaan masyarakat. *Ketiga*, pendekatan pemberdayaan dengan melatih masyarakat mengatasi ketidakberdayaan tersebut.
- 2) Pendekatan dalam perencanaan untuk mengenali kebutuhan masyarakat, yaitu: *Pertama*, pendekatan teknokratis (*top down*) yaitu perencanaan kebutuhan untuk mengatasi masalah masyarakat disimpulkan berdasarkan data dan hasil pengamatan dari pengamat profesional. *Kedua*, pendekatan partisipatif (*bottom up*) yaitu dalam setiap perencanaan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat.
- 3) Pendekatan berkelanjutan, pendampingan harus dilakukan secara berkelanjutan bukan berarti membuat masyarakat menjadi tidak mandiri.¹⁹

¹⁸ Hairudin La Patilaiya, dkk., “Pemberdayaan Masyarakat”, (2022).

¹⁹ Putu Gede Diatmika dan Sri Rahayu., “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Pemerintah”, Malang: Ahlimediapress, (2022), 44-46.

Upaya mendekatkan masyarakat dengan akses untuk meningkatkan kehidupan dengan sumber ekonomi. Oleh karena itu, langkah pemberdayaan dilakukan melalui langkah perorganisasian masyarakat. Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan masyarakat untuk mengatur dirinya sendiri secara mandiri dan memudahkan masyarakat menghadapi situasi-situasi sulit dan mampu melawan berbagai kecenderungan yang merugikan.
- 2) Memungkinkan pengungkapan aspirasi dan berusaha memperjuangkan.
- 3) Masalah dalam dinamika masyarakat diatas, bahwa masyarakat tidak perlu dimaknai sebagai sumber kebodohan melainkan subjek pembangunan yang memiliki kemampuan.²⁰

Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat melalui upaya pendampingan atau memfasilitasi masyarakat untuk menjalani proses pembelajaran melalui siklus pemecahan masalah yang terorganisasi. Langkah-langkah untuk memecahkan masalah melalui siklus sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah, penyebab masalah dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah.
- 2) Mencermati masalah dan merumuskan untuk pemecahan masalah dengan memanfaatkan potensi yang ada.
- 3) Menentukan alternatif pemecahan masalah yang layak, merencanakan dan melaksanakan.
- 4) Memantau, mengevaluasi dan membina kelestarian upaya-upaya yang telah dilakukan.²¹

g. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat membutuhkan suatu proses, dimana masyarakat secara bertahap akan memperoleh keterampilan. Proses pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahap: penyadaran, pembinaan dan kemandirian. Tahapan dalam proses pemberdayaan

²⁰ Dewi Erowati, “Kebijakan Dana Desa Bagi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa”, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 19.

²¹ Piscofia Dynamurti Wintoro, “Asuhan Pembelajaran Kesehatan Masyarakat”, (Sumatra Barat: Mitra Cendekia, 2022), 71.

diperlukan mencapai masyarakat yang mandiri, sebagai berikut:

- 1) Tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku
Pada tahap ini, pihak pemberdaya berusaha menciptakan suatu kondisi untuk membangkitkan kesadaran dalam diri masyarakat tentang fenomena yang sedang terjadi pada masyarakat dalam membentuk perilaku yang harus diterapkan agar masyarakat dapat diajak bekerja sama dalam menyejahterakan kehidupan. Karena keduanya sangat berkaitan dengan berlangsungnya proses pemberdayaan efektif. Proses pemberdayaan masyarakat diawali dengan tahapan penyadaran. Pada titik ini, fasilitator atau pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan kondisi yang kondusif untuk menginspirasi masyarakat dengan meningkatkan kesadaran, sehingga masyarakat lebih terbuka terhadap lingkungan sekitar dan merasa membutuhkan pengetahuan dan peningkatan diri, keterampilan dan kondisi kehidupan.
- 2) Tahap transformasi kemampuan atau keterampilan
Pada tahap ini, keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan efektif jika tahap pertama telah terwujud. Tahap transformasi ini bergerak pada peran partisipasi masyarakat dimana peran partisipasi akan berlangsung dari tingkat rendah terlebih dahulu yaitu hanya menjadi pengikut pembangunan belum mampu menjadi subjek dalam sebuah pembangunan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan melakukan sebuah pelatihan ringan. Ketika proses pengetahuan, pengembangan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat dapat terjadi secara efektif dengan masyarakat yang berdaya. Masyarakat akan belajar tentang informasi dan kesenangan baru pada tingkatan ini sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan.
- 3) Tahapan Kemandirian
Pada tahap kemandirian merupakan peningkatan intelektualitas dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka dapat membentuk kemampuannya secara mandiri. Peningkatan kemampuan berkaitan

dengan hasil yang diperoleh masyarakat dalam proses mengikuti kegiatan pemberdayaan. Masyarakat benar-benar dapat berpartisipasi dalam proses pemberdayaan dan melakukan kegiatan sendiri, masyarakat harus melalui tahap kemandirian yaitu tahap pendampingan. Pemberdayaan atau fasilitator akan hadir selama semua tahapan proses pemberdayaan masyarakat. Dalam situasi ini, tugas fasilitator adalah mendukung individu-individu yang berdaya. Tanggung jawab pertama fasilitator adalah memberikan semua bantuan yang diperlukan kepada masyarakat sampai memperoleh kapasitas dan kemandirian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya sendiri.²²

h. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode adalah suatu kerangka kerja dalam penyusunan suatu tindakan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan. Pemberdayaan masyarakat memiliki beragam metode, diantaranya:

1) RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

Metode Rapid Rural Appraisal (RRA) merupakan metode yang digunakan sebagai langkah awal untuk memahami situasi setempat. Metode pemberdayaan ini dikenal sebagai metode yang kurang mengajak individu, masyarakat maupun stakeholder dalam berpartisipasi untuk melakukan program pemberdayaan karena metode ini dilakukan dalam waktu singkat sekitar 5 hari sampai 3 minggu. Metode RRA dilaksanakan dengan mencari informasi lebih lanjut tentang apa yang telah terjadi, kemudian mengamati dan melakukan wawancara secara langsung selanjutnya informasi yang diperoleh akan diolah sebagai umpan balik kepada masyarakat sebagai perencanaan awal.

2) PRA (*Participatory Rural Appraisal*)

PRA adalah sebuah metode analisis desa secara partisipatif dalam pengembangan masyarakat, metode PRA dapat diterapkan di desa maupun di kota. PRA

²² Andi Ismail Lukman, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Non-formal di PKBM Tiara Dezy Samarinda", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.2 No.5 (2021), 183-185.

adalah sebuah pendekatan atau teknik dimana akan melibatkan masyarakat dalam proses pemikiran, mengolah ide-ide pemberdayaan yang berlangsung selama kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat. PRA merupakan pengembangan dari RRA.²³

3) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Field Research adalah penelitian lapangan atau penelitian di lapangan. Ada yang menamakan penelitian empiris, penelitian lapangan juga mempunyai dua alasan terjadinya yaitu untuk membuktikan teori benar atau tidak dan mencari kemungkinan dapat atau tidaknya suatu teori yang baru ditemukan sesudah penelitian lapangan.²⁴

4) FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan melibatkan peran serta masyarakat dengan cara wawancara kelompok yang melibatkan beberapa individu dengan status sosial yang relatif sama dengan memfokuskan interaksi dalam kelompok berdasarkan sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh moderator dalam diskusi kelompok.

5) PLA (*Participatory Learning And Action*)

PLA merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai belajar sambil bekerja. PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar melalui ceramah, curhat, pendapat dan diskusi tentang berbagai topik misalnya pengolahan lahan yang setelah itu diikuti dengan kegiatan fisik atau aksi yang selaras dengan materi pemberdayaan masyarakat.

6) Pelatihan Partisipatif

Pemberdayaan merupakan proses pendidikan yang sebagian besar dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan-pelatihan. Kegiatan pemberdayaan

²³ Hendrawati Hamid, “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat “, Makassar: Dela Macca (2018), 97.

²⁴ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, “Metode Penelitian Sosial”, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia (2014), 12.

masyarakat bisa dikatakan sebagai suatu proses pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah. Artinya kegiatan pemberdayaan masyarakat harus direncanakan sebelum adanya pelatihan berlangsung.²⁵

2. Taman Baca

a. Pengertian Taman Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang mampu menyediakan berbagai bahan pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat. Taman baca masyarakat merupakan sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar. Selain itu, taman baca merupakan tempat yang digunakan untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat, terutama yang berasal dari bahan pustaka. Bahan pustaka adalah semua jenis bahan bacaan dalam berbagai bentuk media. Taman baca merupakan tempat yang dibuat dan dikelola oleh masyarakat, perorangan, lembaga dan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang ada dilingkungan taman baca tersebut. Taman baca menyediakan akses sarana sebagai pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, tersebar luas dan mudah dijangkau oleh masyarakat dengan mudah. Ada beberapa pendapat menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Sutarno Taman Baca Masyarakat adalah tempat yang sengaja dibuat pemerintah, perorangan atau swakelola dan swadaya masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang berada disekitar taman baca. Taman baca masyarakat merupakan wadah pengembangan budaya baca dan sebagai akses terhadap berbagai bahan bacaan, seperti: buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra dan bahan bacaan lainnya yang sesuai

²⁵ Sri Handini, Sukkai dan Hartati K.A., “Pemberdayaan Masyarakat Desa”, (2019), 86-89.

dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar.²⁶

b. Manfaat Taman Baca Masyarakat

Taman Baca Masyarakat berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang sangat penting. Taman baca masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca tetapi juga sebagai tempat untuk mencari informasi. Secara umum taman baca masyarakat memiliki fungsi sebagai tempat belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan masalah pendidikan maupun yang tidak berkaitan dengan pendidikan.

Ada beberapa pendapat menurut para ahli:

- 1) Menurut Suhariyuwanto mengemukakan bahwa tujuan diselenggarakan taman baca masyarakat adalah membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat, menumbuhkan minat dan kegemaran membaca, membangun masyarakat membaca dan belajar, mendorong terwujudnya masyarakat belajar sepanjang hayat serta mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju dan beradab.
- 2) Menurut Karwono terdapat beberapa manfaat taman baca masyarakat sebagai sumber belajar, yaitu:
 - a) Taman baca masyarakat dapat memberikan perjalanan belajar yang kongkrit dan langsung kepada pelajar.
 - b) Taman baca masyarakat sebagai sumber belajar menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan atau dikunjungi dan dilihat secara langsung oleh peserta didik.
 - c) Taman baca masyarakat sebagai sumber belajar dapat menambah dan memperluas wawasan penyajian yang ada didalam ruangan.

²⁶ Solfema, Tasril Bartin dan Alim H. P., “Optimalisasi Fungsi Taman Bacaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Daerah Pedesaan”, (2020), 8-9.

- d) Taman baca masyarakat sebagai sumber belajar yang dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
- e) Taman baca masyarakat sebagai sumber belajar dapat memecahkan masalah pendidikan baik dilingkungan mikro maupun lingkungan makro.
- f) Taman baca masyarakat sebagai sumber belajar dapat memberikan motivasi yang positif.
- g) Sumber baca dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.²⁷

c. Tujuan Taman Baca Masyarakat

Tujuan taman baca masyarakat adalah untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberikan layanan bahan bacaan yang merata, tersebar luas dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Ada beberapa tujuan, diantaranya:

- 1) Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca.
- 2) Mengembangkan minat dan kegemaran membaca.
- 3) Membangun masyarakat gemar membaca dan belajar.
- 4) Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
- 5) Mewujudkan kulturalitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju dan beradab.²⁸

d. Jenis-jenis Taman Baca Masyarakat

Ada beberapa jenis Taman Baca Masyarakat sebagai berikut:

- 1) Taman Baca Masyarakat Penguatan Keaksaraan

Taman Baca Masyarakat penguatan keaksaraan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca masyarakat dalam memperoleh, memilah dan menggunakan informasi sesuai dengan keperluannya. Dengan tujuan yang demikian maka sasaran pelayanan

²⁷ Solfema, Tasril Bartin dan Alim H. P., "Optimalisasi Fungsi Taman Bacaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Daerah Pedesaan", (2020), 10.

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Bantuan Perluasan dan Penguatan Taman Baca Masyarakat*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, (2012), 24.

Taman Baca Masyarakat (TBM) penguatan keaksaraan diarahkan kepada mereka yang masih memiliki kemampuan membaca awal seperti aksarawan baru, melek aksara parsial dan anak usia dini. Tujuan dan sasaran tersebut melandasi penyediaan bahan bacaan dan pelaksanaan kegiatan di Taman Baca Masyarakat (TBM) untuk penguatan keaksaraan.

2) Taman Baca Masyarakat (TBM) Minat Baca

Taman Baca Masyarakat (TBM) minat baca bertujuan untuk meningkatkan dan menguatkan minat baca masyarakat sehingga menjadi kebiasaan dan kegiatan rutinitas sehari-hari masyarakat. Tahap penguatan minat baca diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat bagi masyarakat untuk belajar seumur hidup. Mengacu pada kumpulan bahan bacaan yang disediakan diarahkan pada bahan-bahan yang memotivasi masyarakat untuk membaca dan secara terus menerus sepanjang hidup.

3) Taman Baca Masyarakat (TBM) Komunitas Khusus

Taman Baca Masyarakat (TBM) komunitas khusus memberikan pelayanan kepada kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik khusus, sehingga bahan bacaan dan tata cara pelayanan disesuaikan dengan ciri kelompok tersebut. Kekhususan Taman Baca Masyarakat (TBM) komunitas khusus didasarkan pada demografi dan geografi tertentu yang bersifat khas dan berbeda dengan komunitas lainnya, dengan bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi komunitas yang menjadi sasaran pelayanan Taman Baca Masyarakat (TBM) komunitas khusus.

4) Taman Baca Masyarakat (TBM) Mall

Taman Baca Masyarakat (TBM) mall melalui sasaran yang dibentuk masyarakat dengan belajar sehingga gemar membaca adalah semua lapisan masyarakat. Salah satu pendekatan yang dilakukan melalui program pendidikan masyarakat adalah dengan mendekatkan bahan bacaan dan menumbuhkan gemar membaca di kalangan masyarakat.²⁹

²⁹ Bintang Petrus Sitepu, "Pengembangan Taman Baca Masyarakat Sebagai Sumber Belajar", *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD*, Vol.7 No.1 (2012), 45-46.

3. Literasi

a. Pengertian Literasi

Secara umum literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.³⁰ Literasi secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *litteratus* yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan. Sedangkan secara istilah literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis.³¹ Literasi merupakan proses yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.³²

Ada beberapa pendapat menurut para ahli:

- 1) Menurut Fisher dan Eanes bahwa literasi merupakan perpaduan kemampuan membaca, berpikir dan menulis. Keterampilan-keterampilan itu diterapkan ketika berinteraksi dengan pihak lain dalam berbagai konteks. Literasi berkaitan dengan penggunaan bahasa tulis, termasuk teks digital.³³ Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah. Komponen-komponen literasi awal yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca dan kemampuan menulis.³⁴
- 2) Menurut Elizabeth Sulzby literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi membaca, berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menurut Harvey J. Graff literasi adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.

³⁰ Aprida Niken Palupi dkk, "Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar", (2020)

³¹ Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Persekolahan: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan". (2019).

³² Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Loc. Cit.*

³³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. 2019.

³⁴ Widyaning Hapsari et al., "Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi", (2017).

- 4) Menurut Jack Goody, pengertian literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis.
- 5) Menurut Merriam Webster pengertian literasi merupakan suatu kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan mengenali serta memahami ide-ide secara visual.
- 6) Menurut UNESCO (The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization), literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis, terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperoleh.
- 7) Menurut NAYCH, literasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat mendorong anak-anak untuk berkembang sebagai pembaca dan penulis sehingga dalam hal ini sangat membutuhkan interaksi dengan seseorang yang menguasai literasi.
- 8) Menurut Alberta literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.
- 9) Menurut National Institute For Literacy literasi merupakan suatu kemampuan setiap individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung serta memecahkan suatu masalah pada tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan, keluarga dan masyarakat.³⁵

b. Fungsi Literasi

Literasi berfungsi untuk mempermudah dalam mencari berbagai sumber informasi yang berkembang pesat. Menurut Doyle literasi berfungsi untuk:

- 1) Menemukan informasi yang akurat dan lengkap yang akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.
- 2) Menentukan batasan informasi yang dibutuhkan.
- 3) Merumuskan kebutuhan informasi.
- 4) Mengidentifikasi sumber informasi potensial.

³⁵ Aprilia Niken Palupi, Dian Eervina Widiastuti dkk., "Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar", (2020), 1-3.

- 5) Mengembangkan strategi penelusuran yang sukses.
- 6) Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.
- 7) Mengvaluasi informasi.
- 8) Mengorganisasikan informasi.
- 9) Menggabungkan informasi yang dipilih menjadi dasar pengetahuan seseorang.
- 10) Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Fungsi literasi dapat dijadikan sebagai pendukung pendidikan karena pembaharuan ilmu pengetahuan dapat dilakukan melalui proses literasi. Selain itu, untuk berpikir kritis dan logis serta mampu membangun sikap tidak mudah percaya terhadap informasi yang dari diperoleh dapat dievaluasikan melalui kegiatan literasi. Literasi berfungsi dalam mengambil sesuatu tindakan dan keputusan.³⁶

c. Manfaat Literasi

Literasi memiliki manfaat yang dapat diimplementasikan seseorang dalam berbagai hal, kegiatan dan urusan. Menurut Adam menyebutkan tiga manfaat literasi sebagai berikut:

- 1) Bermanfaat dalam mengambil keputusan
Literasi bermanfaat dalam pengambilan setiap keputusan. Hal ini dikarenakan informasi yang dimiliki dirinya tentang masalah yang dihadapi telah diperoleh secara maksimal melalui literasi.
- 2) Meningkatkan daya saing
Literasi bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menjadi manusia yang selalu belajar. Keterampilan dalam mencari, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi melalui literasi.
- 3) Menciptakan pengetahuan baru
Literasi berperan dalam menciptakan pengetahuan baru. Jika seseorang memiliki literasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah sehingga tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.³⁷

³⁶ Dian Aswati, "Pendidikan Literasi", (2022), 3.

³⁷ Dian Aswita, "Pendidikan Literasi", (2022), 3-4.

d. Jenis-jenis Literasi

Ada beberapa jenis literasi sebagai berikut:

1) Literasi Membaca

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Adapun pengertian dari membaca yaitu proses transaksi yang didalamnya pembaca cerita mengartikan maksud yang dibuat penulis. Membaca diartikan sebagai proses memperoleh pengertian dari gabungan beberapa huruf dan kata bahwa membaca adalah proses mengenal kata memadukan makna kata dalam kalimat dan struktur kata sehingga mempunyai arti yang sempurna. Sedangkan tujuan dari membaca adalah seseorang mampu mengambil intisari dari bacaan yang dibacanya.³⁸

2) Literasi Menulis

Menulis adalah suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan atau ide yang ada dalam pikiran kedalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis adalah suatu bentuk berpikir dimana yang diungkapkan dalam kata-kata yang lebih mudah dipahami dan mudah dimengerti. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai medianya.³⁹

3) Literasi Menyimak

Menyimak merupakan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan merealisasi atau makna yang terkandung dalam bahan simakan. Menyimak merupakan sebagai tujuan pembelajaran yang menjadi aspek penting dari pengembangan bahasa. Anak-anak mendengarkan dan menyimak sebelum mereka bernicara. Menyimak melibatkan suara yang mampu memeberi makna dari pengalaman seseorang bereaksi atau menafsirkan pengetahuan dan mengintegrasikan dengan pengetahuan serta pengalaman.⁴⁰

³⁸ Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", (2017).

³⁹ M. Yunus, dkk, *Keterampilan Menulis*, (Tangerang Sealatan: Universitas Terbuka, 2016).

⁴⁰ Vivi Angraini, "Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.

4) Literasi Berbicara

Secara umum berbicara adalah penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran atau isi hati) dari satu orang ke orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Khoiriyah berpendapat keterampilan berbicara adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak usia dini.⁴¹

Pemberdayaan masyarakat melalui taman baca kosmasari dalam membentuk kemampuan literasi anak Desa Karang Sari kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Beberapa cara untuk meningkatkan dan mencari pengetahuan yang baru. Berdasarkan kitab suci Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk berdo'a agar ditambahi ilmu dan ditambahkan ilmu pengetahuan. Dalam konsep membaca, sebagai salah satu wahana menambah ilmu menjadi sangat penting dan Islam telah sejak awal menekankan pentingnya membaca, sebagaimana terlihat dari firman Allah yang pertama diturunkannya yaitu Qs. Al-Alaq ayat 1-5:⁴²

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan kamu dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-Alaq: 1-5).

Mencari dan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Rasulullah SAW, menjadikan kegiatan menuntut ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh kaum muslim sebagai Fardhuain bagi setiap muslim. Ilmu yang Fardhuain yaitu berumur aqil baligh wajib

⁴¹ Dwi Nami Karlina, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak". (2018).

⁴² Suja'i Sarifandi, "Imu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi", Jurnal Ushuluddin, Vol.21 No.1, 2014. 63.

mengamalkan yang mencakup ilmu aqidah, mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.⁴³

عن انس بن مالك قال قال رسول الله ﷺ طلب العلم فريضة على كل مسلم
(رواه ابو داود)

Bersumber dari Anas bin Malik ra, Ia berkata Rasulullah SAW., bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.(HR. Abu Dawud).

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui taman baca dalam membentuk kemampuan literasi anak dapat dilihat pada tabel 2.1.

1. Penelitian oleh Khofifah Hany Amri'a dalam penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karanglasem Purwokerto" . Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, fakultas dakwah, 2021. Topik penelitian pemberdayaan masyarakat berbasis literasi adalah dimana peneliti ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, memiliki kesamaan dalam metode yang digunakan peneliti yaitu metode pendekatan deskriptif kualitatif. Selain itu, peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Desa Karang Sari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat berbasis literasi di rumah kreatif wadas Kelir Kelurahan Karanglasem Purwokerto, sedangkan peneliti berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui taman baca kosmasari dalam membentuk kemampuan literasi anak di Desa Karang Sari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.
2. Jurnal Studi Pembangunan Sosial oleh Rachmad Dana Pratama, Abdul Raji, Hidayah Utama Lubis dan Hempri Suyatna dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Rumah Literasi Kreatif Kabupaten Kutai Kartanegara" Vol.2 No.2 Tahun 2021. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, terdapat kesamaan metode yang digunakan oleh peneliti

⁴³ Suja'i Sarifandi, "Imu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi", Jurnal Ushuluddin, Vol.21 No.1, 2014. 65.

yaitu metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program rumah literasi kreatif, sedangkan peneliti lakukan yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui taman baca kosmasari dalam membentuk kemampuan literasi anak.

3. Penelitian oleh Yuniwati, Yuli Rohmiyati dengan judul “Peran Taman Baca Masyarakat dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Baca Masyarakat MOTIR Banyumanik Semarang” Vol.2 No.2 Tahun 2013. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca terhadap anak di dalam masyarakat, sedangkan peneliti memiliki kesamaan yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan memiliki perbedaan dengan tujuan membentuk kemampuan literasi anak. Penelitian ini berfokus pada penumbuhan budaya baca anak di taman baca masyarakat, sedangkan peneliti lakukan berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui taman baca yang membentuk kemampuan literasi anak.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khofifah Hany Amari'a mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2021).	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karanglasem Purwokerto	Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, selain itu metode yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.	Tempat lokasi dan peneliti berfokus pada pemberdayaan masyarakat berbasis literasi di rumah kreatif wadas kelir kelurahan Karanglasem Purwokerto. Sedangkan peneliti berfokus pada pemberdayaan masyarakat

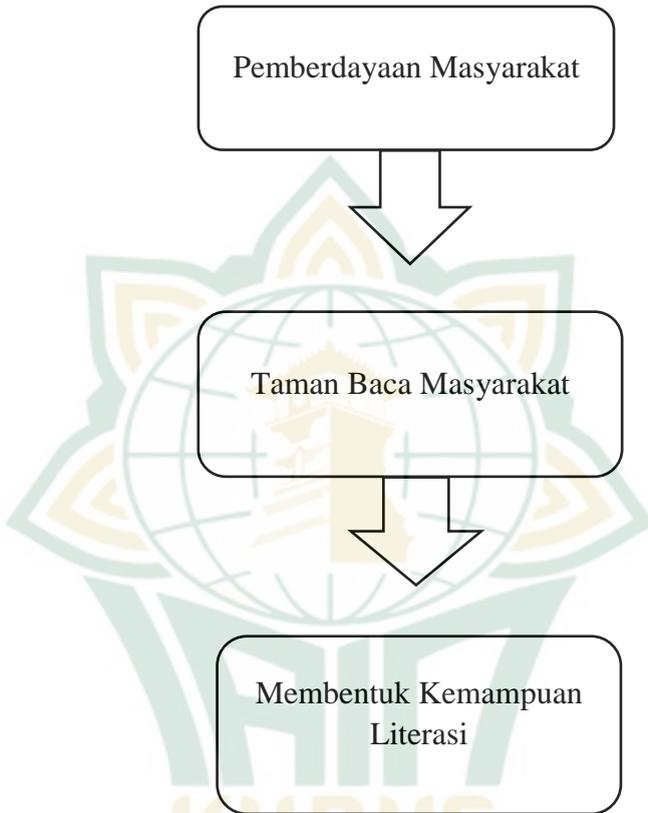
No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>melalui taman baca kosmasari dalam membentuk kemampuan literasi anak di Desa Karang Sari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.</p>
2	<p>Rachmad Dana Pratama, Abdul Raji, Hidayah Utama Lubis, Hempri Suyatna. Vol.2 No.2 tahun 2021.</p>	<p>Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Rumah Literasi Kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara.</p>	<p>Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</p>	<p>Tempat penelitian dan pembahasan, penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program rumah literasi kreatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui taman baca kosmasari dalam membentuk kemampuan</p>

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Literasi Anak.
3	Yuniwati, Yuli Rohmiyati. Vol.2 No.2 tahun 2013.	Peran Taman Baca Masyarakat dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Baca Masyarakat "MORTIR" Banyumanik Semarang.	Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan bertujuan tentang menumbuhkan budaya membaca terhadap anak di dalam masyarakat.	Penelitian terdahulu berfokus pada penumbuhan budaya baca anak di taman baca masyarakat, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui taman baca yang membentuk kemampuan literasi anak.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, analisis berdasarkan konsep dari pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui taman baca kosmasari merupakan kegiatan pemberdayaan yang dapat membentuk kemampuan literasi anak. Taman baca adalah suatu bentuk ruang pemberdayaan pada masyarakat yang berada ditengah masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dari buku, membaca dan menulis. Taman baca kosmasari memiliki dampak bagi masyarakat khususnya dalam membentuk kemampuan literasi anak dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu untuk membentuk kemampuan literasi serta memberikan daya kesadaran terhadap anak, dalam hal ini agar anak dapat menumbuhkan dan membentuk kemampuan literasi. Salah satu usaha untuk membentuk kemampuan literasi anak melalui Taman Baca Kosmasari adalah salah satu wadah yang dapat digunakan bagi anak yang mampu untuk menumbuhkan dan membentuk kemampuan literasi.